



UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DI ERA DIGITAL

Afiliasi : Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Yasmansyah [✉] (1), Supratman Zakir(2)

Cp: yasmansyahsagmpd@gmail.com¹, supratman@iainbukittinggi.ac.id²

First Received: (26 Juni 2022)

Final Proof Received: (18 Juli 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah di era digital. Pendidikan madrasah era digital yang telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. Berbagai macam tantangan, kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi pabahn pemikiran guru dan para pemangku pendidikan untuk dapat berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literatur terkait dengan transformasi pendidikan di ear digital dengan berbagai kajian bersumber referensi dari buku, artikel jurnal dan sumber lainnya yang mendukung tulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama di semua lembaga pendidikan termasuk madrasah, untuk mencapai pendidikan berkualitas maka dapat dilakukan upaya dengan melakukan perencanaan kurikulum, meningkatkan kualitas guru/tenaga pendidik, biaya dan sarana prasarana untuk menghasilkan lulusan terbaik yang dapat menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan diterima oleh masyarakat.

Kata kunci: *Mutu Pendidikan, Madrasah, Era Digital.*

ABSTRACK

This study aims to determine the efforts to improve the quality of madrasa education in the digital era. Madrasa education in the digital era has brought changes in various aspects of people's lives, including education. Various kinds of challenges, advantages and disadvantages in the implementation of the teaching and learning process become the thoughts of teachers and education stakeholders to be able to participate in realizing national education goals. The research method used is a literature review method related to the transformation of education in the digital ear with various studies sourced from references from books, journal articles and other sources that support this paper. The results show that improving the quality of education is a top priority in all educational institutions including madrasahs, to achieve quality education, efforts can be made by planning curriculum, improving the quality of teachers/educators, costs and infrastructure to produce the best graduates who can face educational challenges. in the digital era and accepted by society.

Keywords: *Quality of Education, Madrasah, Digital Age.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perihwal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di segala bidang. Lebih jauh, Islam memandang bahwa pembinaan sumberdaya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran mengenai manusia itu sendiri. Dengan demikian Islam berarti memiliki konsep yang sangat jelas, utuh dan komprehensif mengenai pembinaan sumberdaya manusia. Konsep ini tetap aktual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.

Perkembangan teknologi informasi yang berdampak terhadap perkembangan dunia pendidikan. Hal ini terlihat dalam pembelajaran yang menggunakan android, computer maupun laptop dengan jaringan internet. Pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah *daring* yang merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Jika dulu komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru terasa tabu namun hari ini justru merupakan suatu hal yang wajar. Kegiatan pembelajaran era digital mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan komunikatif dalam setiap rencana pembelajaran yang dikembangkan.

Perkembangan teknologi di era digital ini juga tidak dapat dihindari oleh seorang pendidik, keharusan pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran tidak monoton dan konservatif dengan mengoptimalkan metode cara dan strategi pembelajaran memanfaatkan jaringan komunikasi Informasi untuk pembelajaran abad 21 ini sesuai dengan kemampuan masing-masing yang justru proses interaksi seperti itu menjadi sebab keberhasilan proses pendidikan dan menjadi sekolah Favorit kalangan milenial saat ini.

Era digital merupakan tahapan dimulai tahun 1784 dari era industri 1.0 ditemukannya mesin uap dari Inggris, 2.0 ditemukannya energi listrik tahun 1870 oleh Henry Ford, 3.0 ditemukannya teknologi computer tahun 1970, dan kini era industri 4.0 diawali dengan revolusi internet yang dimulai tahun 90-an kemudian berkembang dengan munculnya super computer, robot pintar, kendaraan tanpa kemudi, editing genetik dan perkembangan neuruteknologi yang lebih mengoptimalkan fungsi otak (Huda, 2016). Perubahan era digital ini tidak dapat dihindari sehingga dibutuhkan persiapan sumberdaya manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi secara global. keberadaan fasilitas computer/Laptop, smart phone dan jaringan internet di sekolah saat ini semakin luas keberadaannya dan semakin banyak penggunaannya.

Pembelajaran era digital para guru dituntut supaya dapat menguasai keahlian, kemampuan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global dalam dunia pendidikan maupun dalam tatanan birokrasi. Dengan kata lain segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada menuju peningkatan dan pengembangan diri agar tidak tertinggal dalam berbagai macam hal berkenaan dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menurut Kemendikbud adalah sebuah teknologi informasi dan komunikasi untuk semua teknologi yang berhubungan dengan sebuah informasi. TIK merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi (Widia Kurniasih, 2021). Teknologi komunikasi adalah segala perangkat yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk dapat mengolah dan mentransfer informasi dari satu alat ke alat lainnya (Aka, 2017).

Pengertian teknologi adalah pengembangan dari teknologi computer yang dikembangkan bersamaan dengan teknologi telekomunikasi. Komputer merupakan seperangkat alat yang menjadi cikal bakal terbentuknya teknologi komunikasi yang berkembang dari kebutuhan pembuatan data dokumentasi kemudian seiring kemajuan teknologi berkembang membuat data, memproses, menyimpan dan kemudian

mengkoordinasikan sebagai mana fungsi dan manfaat yang dibutuhkan oleh sebuah system itu sendiri berdasarkan ruang dan waktu (Mulyana & Saepudin, 2019).

Menurut Tony Bates dalam Yusril (2019) bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila dipergunakan dengan baik untuk pendidikan dan latihan untuk kepentingan kesejahteraan ekonomi. Pembelajaran era digital para guru dituntut supaya dapat menguasai keahlian, kemampuan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global dalam dunia pendidikan maupun dalam tatanan birokrasi. Dengan kata lain segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada menuju peningkatan dan pengembangan diri agar tidak tertinggal dalam berbagai macam hal berkenaan dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi permasalahan seperti rendahnya kualitas pendidikan Islam yang meniscayakan adanya berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh semua pihak. Walaupun sebenarnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, beberapa upaya peningkatan mutu seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan serta perbaikan sarana prasarana pendidikan merupakan langkah maju untuk menjadikan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Upaya-upaya itu dilandasi dengan kesadaran tentang betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. (HM, 2018).

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan secara merata adalah sebuah keniscayaan untuk eksistensi bangsa tanpa membedakan identitas budaya, agama, dan suku bangsa masyarakatnya khususnya di Indonesia. Oleh karena itu merupakan suatu hal yang wajar apabila bangsa ini senantiasa mengupayakan peningkatan mutu pendidikan karena memang hal itu suatu kebutuhan dan keharusan untuk mencapai cita-cita bangsa dan meraih tujuan pendidikan nasional secara merata dan setara. Untuk itu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui lembaga pendidikan salah satunya madrasah. Namun salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang berarti sebagian madrasah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

METODE

Metode dalam Penelitian ini menggunakan metode kajian literature terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah di era digital. Kajian literature yang dibutuhkan pada penelitian ini membutuhkan sumber referensi berupa buku, artikel jurnal, berita dan sumber lainnya yang menjadi pendukung tulisan ini. Berdasarkan metode studi literature ini kemudian akan dianalisis, kemudian menghasilkan suatu kesimpulan. Dari sebuah kesimpulan diharapkan dapat meningkatkan daya guna untuk kemajuan dunia pendidikan dengan memperkuat kemampuan berfikir terhadap berbagai teori dari para ahli maupun hasil kajian penelitian yang relevan. sehingga dengan adanya berbagai gagasan tentang peningkatan mutu pendidikan Madrasah di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Mutu pendidikan

Mutu pendidikan berasal dari dua istilah mutu dan pendidikan artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah yang dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi baik prestasi akademik maupun yang lain serta lulusan relevan dengan tujuan. Pengertian ini memiliki beberapa indikator yaitu jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang tinggi, memiliki prestasi akademik maupun non akademik, dan lulusan relevan dengan tujuan

lembaga pendidikan yang artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah. (Shobri, 2018)

Pengertian secara umum mutu adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif fan efisien. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Sementara itu menurut H.A.R Tilaar menjelaskan mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya (Ace Suryadi, 2008)

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan ,rang tua, pejabat pemerintah dan lain sebagainya untuk menjalin kerja sama untuk memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Mutu secara esensial digunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (produk) dan/jasa (service) tertentu. Dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus memlunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

Indikator Mutu pendidikan

Indikator atau kriterua yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan. Dalam konteks pendidikan indikator mutu pendidikan berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu sperti setiap catur wulan, semester, tahunan, dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti ulangan harian, UN dan lainnya bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraba, saling menghormati dan sebagainya. (Shobri, 2018).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah terdiri dari:
 - a. Kepala sekolah
 - b. Guru
 - c. Tenaga administrasi
2. Sarana dan prasarana
3. Kesiswaan
4. Anggaran pembiayaan
5. Kurikulum
6. Keorganisasian
7. Lingkungan fisik
8. Perkembangan ilmu pengetahuan atau teknologi
9. Peraturan
- 10.Partisipasi masyarakat
- 11.Kebijakan Pendidikan

Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru.

Upaya peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah

Rendahnya mutu pendidikan madrasah secara umum ditandai dengan ketidakmampuan lulusan pendidikan tersebut untuk berkompetensi dengan para lulusan lembaga pendidikan lain dalam memasuki jenjang pendidikan umum baik nasional maupun internasional atau rendahnya pendidikan madrasah sering kali diukur dari nilai Ujian Nasional yang masih jauh lebih rendah jika dibanding dengan sekolah lain yang setingkat. Namun masih rendahnya daya relevansi program pendidikan di madrasah dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan, hal ini mengakibatkan para lulusan lembaga tersebut tidak siap dalam memasuki dunia kerja, oleh karenanya membuat para lulusan sering kali menjadi tenaga pengangguran.

Untuk itu mewujudkan pendidikan madrasah yang bermutu memang tidak semudah membalik telapak tangan, diperlukan semangat dan kreativitas yang tinggi. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di madrasah yaitu dengan pembenahan kurikulum, peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan, penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana, pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah dan penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan upaya-upaya seperti pendidik/guru, peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana. Meskipun bukan merupakan satu-satunya tolak ukur keberhasilan pendidikan, namun parameter angka nilai yang tinggi melalui Ujian Akhir Nasional adalah salah satu target yang digunakan untuk mengklasifikasi pendidikan mana yang paling favorit. Artinya suatu lembaga pendidikan dikatakan maju, unggul, favorit dan sebagainya jika siswa-siswinya mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang tinggi. Begitu pula sebaliknya. Dalam konteks yang demikian, siswa-siswi madrasah secara umum masih berada di bawah nilai siswa-siswi sekolah umum. Jika terdapat madrasah yang siswa-siswinya mendapatkan nilai angka tinggi itu hanya terjadi pada satu dua madrasah saja. Itu pun juga satu dua anak saja. Sedangkan secara umum masih berada di bawah standar.

Mengenai peningkatan mutu pendidikan, pemerintah melalui Departemen Agama, telah banyak melaksanakan program-programnya. Namun program-program tersebut belum banyak yang secara khusus menyangkut kepada siswa. Memang ada beberapa program pemerintah yang berupa bantuan pemberian beasiswa berupa BSM ataupun sejenisnya. Namun menurut hemat peneliti hal itu penekanannya lebih pada anak yang kurang mampu yang dikhawatirkan tidak dapat melanjutkan dan atau menyelesaikan sekolahnya, bukan pada pemberian motivasi untuk meningkatkan prestasi mereka.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, kaitannya dengan sarana-prasarana, atau peningkatan fisik madrasah, Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia telah melaksanakan program bantuan yang biasa diistilahkan dengan BOS. Program ini bersifat subsidi bersama oleh pemerintah dan masyarakat. Program ini dimaksudkan untuk kegiatan pembangunan dan rehabilitasi fasilitas pendukung sarana pembelajaran serta pengadaan mebel. Termasuk pula program bantuan sarana-prasarana pada madrasah adalah adanya Bantuan Operasional dan Pemeliharaan (BOP), pengadaan buku-buku perpustakaan dan sebagainya. Meski bantuan-bantuan tersebut jumlahnya relatif terbatas akan tetapi paling tidak dapat memberikan rangsangan bagi pengelola pendidikan untuk termotivasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikannya.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui kolektifitas sistem pendidikan yang melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, materi, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, proses manajerial yang dilakukan secara profesional, proses pembelajaran, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, evaluasi yang sesuai serta pengontrolan dan pengendalian mutu pendidikan. Mutu dalam

pendidikan untuk menjamin kualitas input, proses, output, dan outcome sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Pembelajaran menggunakan media jejaring internet di kenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran online adalah metode pembelajaran berbasis teknologi dengan tatap muka virtual dengan bantuan platform atau media tertentu. Efektivitas pembelajaran dalam jaringan sangat tergantung pada beberapa komponen. Tiga komponen pembelajaran online menurut Dabbagh dan Bannan-Ritlan antara lain; 1) Strategi pembelajaran, 2) Model Pendidikan dan 3) Teknologi pembelajaran. Ketiga komponen pembelajaran saling berhubungan yang dikenal dengan e-learning

Sarana untuk mencapai semua komponen yang diperlukan dari pembelajaran online itu sendiri memerlukan sinyal data internet, paket kuota, keberadaan media, dan metode pembelajaran yang disampaikan secara efektif dan menyenangkan. Metode apapun yang cocok untuk pembelajaran online, banyak guru yang dapat memanfaatkan berbagai aplikasi digital berbasis kelas *online* seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Zoom*, hingga *Messenger*. Media pembelajaran apa yang bisa membuat pembelajaran online lebih efektif. Semua media pembelajaran akan efektif bila digunakan sesuai permintaan, tepat sasaran dan bervariasi. Misalnya kuis *online*, *Google Slide*, *blog* guru, *YouTube*. Pembelajaran Efektif adalah suatu proses pembelajaran yang bisa memungkinkan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara menyenangkan baik dari aspek keterampilan, aspek pengetahuan maupun aspek sikap (Shadiqien, 2020).

Tantangan guru dalam mengajar online adalah penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online, offline dan blended learning membutuhkan penguasaan IT seperti penggunaan laptop, *WhatsApp*, dan lain-lain serta perlunya adaptasi guru dalam menyampaikan materi yang berbeda dari biasanya (Satariyah, 2020). Guru dituntut harus cepat akrab dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. Tantangan lainnya seperti kesulitan akses sinyal internet. Menurut Lawrence Summer bahwa salah satu faktor kuat dalam industri ada delapan manfaat belajar online yaitu 1) Praktis dan fleksibel, 2) Pendekatan yang sesuai, 3). Pengalaman belajar yang menyenangkan, 4) lebih personal, 5). Hemat waktu dan biaya, 6) mudah didokumentasikan, 7). Ramah lingkungan, 8). Alternative selama *social distancing* (Emarawati, 2020).

Manfaat yang didapatkan guru selama mengajar daring guru dituntut penguasaan teknologi pembelajaran lewat jejaring internet. Selain itu, guru harus semakin mampu menunjukkan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk mendukung upaya pendidikan digital. Rendahnya nilai kualitas SDM berimbas pada rendahnya karakter bangsa. Problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia khususnya di daerah-daerah menyangkut lemahnya inisiatif dan komitmen dalam menghubungkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan kemajuan-kemajuan teknologi era digital. Kebijakan mengenai pendidikan diatur dan dikelola oleh instansi terkait serta instansi di bawahnya. Perbedaan sistem pendidikan dua instansi, pengelolaan pendidikan madrasah oleh Kemenag dan Kemdikbud masih mewarnai perjalanan pendidikan di madrasah, meskipun untuk saat ini berbagai usaha agar dapat menjembatani problem tersebut.

Menurut Harmi bahwa pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana investasi sumber daya manusia (*Education has a strategic role as a means of investing in human Resources*) (Harmi et al., 2020). Aspek pembelajaran dalam pendidikan di madrasah juga mengalami masalah terutama dari sisi metode yang digunakan. Penggunaan metode ceramah yang mengambil porsi banyak dibandingkan metode lain yang bersifat kritis, interaktif, dialogis, dan dinamis, yang harusnya membuat peserta didik *active learning*. Permasalahan yang sering terjadi pada peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya pada manajemen. Guru sebagai seorang pendidik hendaklah profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga apa yang menjadi visi dan misi lembaga pendidikan dapat terlaksana (Hamengkubuwono, 2021). Penguasaan atau kurangnya literasi perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang mencuat di pendidikan madrasah. Kelemahan aspek ini mempengaruhi kemampuan untuk mengakses berbagai informasi dan kemajuan penting

dalam dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya. Hal ini jelas akan mengakibatkan lemahnya mutu sumber daya manusia

Oleh karena itu, guru harus mampu menghadirkan sebuah transformasi pembelajaran yang lebih menekankan pada peningkatan **life skill**. Dunia mengharapkan SDM yang memiliki berbagai kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan saat ini seperti kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, mencari informasi, berpikir kritis, kemampuan konseptual yang baik, dan berkolaborasi yang sinergis. Pembelajaran secara virtual dan literasi digital sebagai alternatif pembelajaran tatap muka telah menghadirkan transformasi pembelajaran sebagai **sunatullah** dan proses inovasi manusia, agar pembelajaran tidak ketinggalan tanpa mengabaikan hakikat perubahan orientasi pendidikan itu sendiri. Pemerintah pun bertanggung jawab untuk terus memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap perkembangan pendidikan. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil untuk membantu madrasah.

KESIMPULAN

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam khususnya di Indonesia yang sudah muncul sekitar abad 20-an. Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan secara terus menerus, perkembangan era teknologi dan informasi atau yang dikenal dengan era digital menjadi beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya untuk mencapai standar pendidikan namun, juga untuk menjawab tantangan zaman, menyikapi tuntutan dunia modern agar lulusan sebuah lembaga pendidikan menjadi lebih siap menghadapi keadaan yang sebenarnya di masyarakat.

Lembaga pendidikan mulai dari madrasah tingkat dasar sampai perguruan tinggi perlu diarahkan pada peningkatan mutu dengan melakukan pembenahan pada spek perencanaan mutu/kualitas, pengendalian mutu/kualitas dan peningkata mutu/kualitas, hal tersebut dapat diupayakan dengan meninjau kembali kurikulum pendidikan, kualitas pendidik/guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan serta dana dan sarana prasarana untuk menunjang kemampuan lembaga pendidikan madrasah. Dengan demikian diharapkan lembaga pendidikan dapat mengalami peningkatan mutu dan mencapai standar pendidikan nasional sebagai upaya menjawab tantangan di era digital saat ini.

REFERENSI

- Abuddin, N. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ace, S., HAR, T, (2008). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Roesda Karya.
- Emarawati, J. A. (2020). *Penggunaan Teknologi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia Y . A . I*.
- Aka, K. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. 1, 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>
- Hamengkubuwono. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah di Smp Negeri 1 Rejang Lebong*. Ar-Risalah, XIX(Oktober), 1–14.
- HM, M. A. (2018). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah)*. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(2), 601. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.117>
- Harmi, H., Asha, L., & Yumiarty, Y. (2020). *Students, Radicalism, and Entrepreneurship (A Case Study at IAIN Curup)*. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.29240/ajis.v5i2.1478>
- Huda, K. (2016). *Problematisasi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>.

- Imran, S. (2014). Komponen Pembelajaran Yang Terlibat Dalam Online Learning (E-Learning). Artikel.
- Kominfo, A. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dalam Dunia Pendidikan. Berita Kedinasan.
- M. H. Masyithoh. (2020). Vol. 1, No. 1, Februari – Oktober 2020. Jurnal Jumpa, 1(1), 37–50.
- Mulyana, E., & Saepudin, A. (2019). Perkembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Teknodik, 18, 119–134. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.550>
- Shobri, M. (2018). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.35>.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *MUTAKALILIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 11–21. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3573>
- Satariyah. (2020). Tantangan Guru Gagap Teknologi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. Kementerian Agama RI.